

Partisipasi Komunitas Lokal Dalam Pengelolaan Pariwisata Pantai Dato Di Kabupaten Majene

Wahyu^{1*}, Ruskin Azikin², Nasrulhaq³

- 1) Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Unismuh Makassar, Indonesia
- 2) Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Unismuh Makassar, Indonesia
- 3) Program Studi Ilmu Administrasi Negara, Unismuh Makassar, Indonesia

Abstract

The purpose of the study was to determine the forms of community participation in the management of coastal tourism in Dato Majene Regency and community approaches in the management of coastal tourism in Dato, Majene Regency. The number of informants in this research is 8 people. The type of research used is qualitative by selecting certain people who are considered to have knowledge about the participation of local communities in tourism management. The results of the study indicate that the participation of local communities can be said to run according to the rules but not yet optimal. Hal is evidenced by the results of research that has been done in terms of participation in which no property of the general public and local communities Dato Nearby beaches but on the other participation is already running but is not optimal in general.

Keywords : *local community participation, dato beach tourism management*

Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata pantai Dato Kabupaten Majene dan pendekatan-pendekatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata pantai Dato Kabupaten Majene. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah 8 orang. Jenis Penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan memilih orang tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan tentang partisipasi komunitas lokal dalam pengelolaan pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi komunitas lokal dapat dikatakan berjalan sesuai dengan aturan tetapi belum optimal. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yang dimana dari segi partisipasi harta benda belum ada dari masyarakat secara umum maupun masyarakat lokal sekitaran pantai Dato tetapi dari partisipasi lain sudah berjalan namun belum optimal secara umum.

Kata Kunci: *partisipasi komunitas lokal, pengelolaan pariwisata pantai dato*

* wahyu42@gmail.com

PENDAHULUAN

Partisipasi berasal dari bahasa Inggris yaitu dari kata "*participation*" yang dapat diartikan suatu kegiatan untuk membangkitkan perasaan dan ikut serta atau ambil bagian dalam sebuah kegiatan suatu organisasi. Sehubungan dengan partisipasi merupakan keterlibatan aktif masyarakat.

Partisipasi masyarakat merupakan salah satu kunci agar pengembangan wisata berjalan dengan tujuan yang diinginkan. Peran masyarakat sangat diperlukan baik dalam perencanaan, pengembangan, pengelolaan dan evaluasi kerja. Sebagai komponen utama dalam *community based tourism* (CBT), masyarakat mempunyai peran yang sangat penting dalam menunjang pembangunan Pariwisata.

Pembangunan pariwisata akan sulit terwujud ketika masyarakat setempat merasa diabaikan, hanya sebagai objek, serta merasa terancam oleh kegiatan pariwisata di daerah mereka, menurut, Sugiarti dalam Wicaksono (2011). Pariwisata merupakan sektor yang kompleks karena pariwisata bersifat multidimensi, baik fisik, politik, sosial budaya dan ekonomi. Kegiatan pariwisata sebagai kegiatan mata rantai yang melibatkan berbagai sektor dan lembaga

terkait seperti yang ada di Indonesia pariwisata salah satu sektor yang diandalkan, hal ini terbukti pariwisata telah memberikan kontribusi yang sangat besar sebagai penyumbang devisa terbesar setelah minyak dan gas bumi. Oleh karenanya diperlukan sebuah pengelolaan yang baik dalam meningkatkan daya tarik bagi para wisatawan yang berkunjung ke suatu daerah.

Berdasarkan hasil survey tahun (2016) yang dilakukan Kemenpar terkait progres perkembangan pariwisata Majene dalam (mandarnews.com). Kementerian pariwisata menunjuk Kabupaten Majene sebagai kawasan pengembangan pariwisata nasional. Kabupaten Majene sebagai kawasan pengembangan pariwisata nasional diatur dalam Peraturan Pemerintah nawacita (PP) Nomor 50 Tahun 2011 tentang rencana induk pengembangan kepariwisataan nasional (Ripparnas) tahun 2011-2025. Kemenpar menetapkan 222 kawasan pengembangan pariwisata nasional (KPPN) dan Majene berada pada urutan 171. Majene masuk dalam wilayah Destinasi Pariwisata Nasional (DPN) Toraja-Lore Lindu dan sekitarnya. Selanjutnya pemerintah provinsi visi misi Sulawesi Barat maju malaqbi: program prioritas melalui OVOP (One

Village One Product) “Pembangunan kampung 3 bahasa di kelurahan baurung kecamatan banggae timur”. Dan pemerintah kabupaten melalui program prioritas revolusi pariwisata. “Pembangunan 5 objek wisata dan daya tarik wisata unggulan “pantai Dato, pantai Barane, Puskesmas labuang, Pulo baluno/Hutan mangrove dan Air panas makula limboro“.

Sementara itu yang terjadi di pantai Dato Majene sangat terbatas baik dari segi akomodasi, tempat tinggal, jasa boga dan restoran, transportasi dan jasa angkutan, antraksi wisata, cenderamata (souvenir). Untuk sekarang di kawasan wisata pantai Dato Majene masi kurang tempat penginapan bagi para wisatawan yang ingin bermalam di pantai Dato, untuk mendukung kawasan suatu wisata diperlukan fasilitas-fasilitas pendukung sebagai penunjang kawasan wisata tersebut.

Selain itu banyaknya potensi yang ada seperti terumbu karang, pasir pantai yang putih dan halus, batu-batu yang berukuran besar, karang-karang besar dan perkampungan nelayan tidak dilengkapi sarana pendukung untuk menikmati fasilitas yang ada. Sudah seharusnya pemerintah Kabupaten Majene memperhatikan potensi besar yang dimiliki kawasan pantai Dato dan menjadikan tempat ini sebagai tempat

yang menarik. Untuk membuat kawasan pantai Dato sebagai kawasan yang menarik maka diperklukan rencana untuk merevitalisasi kawasan Teluk Tamiang ini, Rencana revitalisasi tersebut adalah menyediakan dan membangun unsur-unsur pendukung dalam sebuah pariwisata. Hal pertama yang harus dilakukan adalah merevitalisasi pantai Dato dengan membuat sebuah konsep wisata yang menarik dan melengkapi fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh para wisatawan serta giat membuat film-film documenter mengenai keindahan dan potensi yang dimiliki pantai Dato Majene.

Partisipasi merupakan keikutsertaan seseorang di dalam kelompok sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakatnya, diluar pekerjaan atau profesnya sendiri Teodorson, dalam Mardikanto dan Soebiato, (2013:81).

Pemantauan, evaluasi, pengawasan, serta pemanfaatan hasil-hasil kegiatan yang dicapai. karena itu, Yadav, Toto Mardikanto dan Poerwoko Soebiato (2013) mengemukakan tentang adanya empat macam kegiatan yang menunjukkan partisipasi masyarakat di dalam kegiatan pembangunan, yaitu partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan kegiatan

pemantauan dan evaluasi, serta partisipasi dalam pemanfaatan hasil-hasil pembangunan.

Simanjuntak dalam Huraerah, Abu (2011), Bentuk partisipasi yang dimaksud adalah macamnya sumbangan yang diberikan kepada seseorang, kelompok, atau masyarakat yang berpartisipasi.

Menurut Fayol dalam Safroni (2012: 47), fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*commanding*), pengkoordinasian (*coordinating*), pengendalian (*controlling*).

Secara umum pariwisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud untuk mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tetapi semata-mata untuk menikmati kegiatan pertamasyaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam. Pariwisata secara singkat dapat dirumuskan sebagai kegiatan dalam masyarakat yang berhubungan dengan wisatawan (Soekadijo, 2000: 2).

Menurut Marpaung (2002: 13), mendefinisikan pariwisata sebagai

perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Aktivitas dilakukan selama mereka tinggal di tempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka.

Sedangkan Menurut Hadwin (2013), pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok. sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.

Kepariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan penyelenggaraan pariwisata. Wisata merupakan suatu kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata. Sedangkan wisatawan adalah orang yang melakukan kegiatan wisata (Yoeti, 1997: 194).

Sedangkan Menurut Weber dalam Damanik (2006: 26), mengartikan pembangunan berkelanjutan sebagai pembangunan sumber daya (atraksi, aksesibilitas, amenitas) pariwisata yang bertujuan untuk memberikan keuntungan optimal bagi pemangku

kepentingan (*stakeholders*) dan nilai kepuasan optimal bagi wisatawan dalam jangka panjang.

Model pengelolaan pariwisata yang dilakukan oleh Pemerintah daerah melalui implementasi model pengelolaannkonvensional, massala dengan banyak mengandung dan mengikutsertakan investor swasta, bahkan asing, perlindungan yang berlebihan terhadap sektor swasta, banyak mengeluarkan izin pengelolaan yang bersifat eksklusif, sehingga sangat jauh dari jangkauan masyarakat lokal telah menimbulkan persoalan dan dampak sosial, ekonomi serta lingkungan yang merugikan bagi komunitas lokal (Tresiana dan Duadji, 2017).

Dalam partisipasi komunitas lokal dalam pengelolaan parawisata pantai Dato Kabupaten Majene terdiri dari 9 sub indikator yaitu 1) partisipasi buah pikiran yang diberikan partisipasi dalam ajang sono, pertemuan atau rapat. 2) partisipasi tenaga adalah yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunandesas, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya. 3) partisipasi harta benda yang diberikan orang dalam bebrgai kegiaitan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan

sebagainya. 4) partisipasi keterampilan dan kemahiran adalah yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri. 5) partisipasi sosial adalah yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri. 6) partisipasi pasif dan pelatihan informasi adalah Tipe komunikasi satu arah seperti antara guru sdan muridnya yang ditetapkan diantara staf proyek dan masyarakat setempat pada saat kunjungan ke desa. Paket-paket teknis yang berbeda diiklankan kepada masyarakat untuk menerimanya. 7) sesi partisipasi aktif adalah Dialog dan komunikasi dua arah memberikan kepada masyarakat kesempatan untuk berinteraksi dengan npetugas penyuluh dan pelatih dari luar. 8) partisipasi dengan keterikatan adalah Masyarakat setempat tidak baik sebagai pribadi ataupun kelompok kecil, diberikan pilihan untuk terikat pada sesuatu dengan tanggungjawab atas setiap kegiatan pada masyarakat dan juga pada proyek. Manfaatnya : dapat dibuat modifikasi seiring tujuan yang diinginkan. 9) partisipasi atas permintaan setempat adalah kegiaitan proyek berfokus lebih kegiatan penelitian, pendekatan yang didorong oleh permintaan).Kegiatan proyek lebih berfokus lebih pada menjawab kebutuhan yang dinyatakan oleh

masyarakat setempat, bukan kebutuhan yang dirancang dan disuarakan oleh orang luar. Metode yang dipakai adalah motivasi dan animasi bukan “menjual atau mendorong”. Pertanyaan sukarela dan permintaan untuk bantuan serta informasi.

METODE PENELITIAN

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan November hingga Desember 2018. Adapun menjadi penentuan lokasi penelitian adalah Kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Majene dan Komunitas Lokal atau Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan tipe penelitian adalah pendekatan fenomenologi deskriptif yaitu menekankan pada subyektivitas pengalaman hidup manusia.

Jumlah informan sebanyak 8 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan secara *purposive* yaitu sengaja memilih orang-orang yang dianggap paling mengetahui dan dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian dengan menggunakan instrumen berupa observasi dan wawancara dengan metode tanya jawab atau percakapan dengan para informan untuk memperoleh data baik dengan

menggunakan daftar pertanyaan atau percakapan bebas yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ialah data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari lokasi penelitian berupa wawancara dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen dan catatan yang dapat mendukung kelengkapan data primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Majene adalah kabupaten tertua dari 6 kabupaten di provinsi sulawesi barat dengan luas wilayah 947, 84 km², jumlah penduduk 169.72 jiwa terdiri dari 8 kecamatan dan 82 desa/kelurahan, kabupaten majene, memiliki 85 sungai-sungai kecil yang menjadi sumber air bagi masyarakatnya dalam memenuhi kebutuhan air bersih.

Dari aspek topografi, Kabupaten Majene memiliki wilayah yang kondisinya relatif bervariasi yakni, pada sisi selatan merupakan daerah pesisir yang relatif datar sedangkan pada sisi utara merupakan daerah pegunungan, luas wilayah yang memiliki kemiringan 0-10% adalah 125,72 km² sedangkan sisanya memiliki kemiringan lebih besar dari 10%. Ibu kota kabupaten terletak di kecamatan banggae dengan luas perkotaan 5.515

km berada di posisi selatan Kabupaten Majene, jarak dari ibu kota provinsi sekitar 120 km dengan waktu tempu 3 hingga 4 jam.

Terbentuknya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Majene sebelumnya telah beberapa kali mengalami perubahan, dimana pada awalnya berbentuk Kantor Pariwisata pada tahun 1999 sampai tahun 2000, setelah itu Kantor Pariwisata kemudian berubah bentuk menjadi Dinas Pariwisata di peralihan tahun 2001. Seiring bergulirnya waktu Pemerintah Kabupaten majene melakukan perombakan Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) di tahun 2002, dan Dinas Pariwisata kemudian mengalami perubahan menjadi Dinas Pariwisata Informasi dan Komunikasi (Parinkom) sampai di tahun 2008.

Berdasarkan dengan tujuan penelitian ini yang tercantum pada bab sebelumnya yaitu, untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk partisipasi masyarakat dalam pengelolaan pariwisata dan pendekatan-pendekatan masyarakat dalam pengelolaan pariwisata pantai Dato Kabupaten Majene yaitu Partisipasi buah pikiran adalah yang diberikan masukan atau saran partisipasi dalam ajang sono, pertemuan atau rapat, Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam

berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya, Partisipasi harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain, dan sebagainya, Partisipasi keterampilan dan kemahiran, yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri, Partisipasi sosial, yang diberikan orang sebagai tanda keguyuban, misalnya turut arisan, koperasi, layad (dalam peristiwa kematian), kondangan (dalam peristiwa pernikahan), nyambulang, mulang sambung.

Mengenai pantai dato Majene ini memiliki keunikan dan keistimewaan tersendiri berbeda dengan pantai-pantai lain di wilayah Pulau Sulawesi. Selain memiliki panorama alam pantai tropis yang sangat indah, pantai ini juga tergolong masih alami dan terjaga dengan baik. Oleh karena itu, Pantai Dato Majene ini menjadi salah satu lokasi berwisata keluarga yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan terutama pada saat akhir pekan dan hari libur.

Pantai Dato Majene terbagi menjadi 2 bagian, yaitu pantai berpasir putih halus dan pantai beralaskan karang. Keberadaan tekstur pantai yang

berkarang dan menjorok ke laut menambah pesona tersendiri bagi Pantai Dato Majene ini. Terdapat batu karang raksasa yang terhubung dengan tangga sehingga para pengunjung bisa naik ke atas dan bisa leluasa untuk menikmati pemandangan dari atas. Selain itu, di pantai ini juga terdapat batu karang berukuran besar yang terhubung dengan tangga, para pengunjung sering menaiki bukit karang pantai ini, meniti pinggiran tebing menuju puncak karang dengan ketinggian mencapai 20 meter dari permukaan air laut merupakan suatu tantangan yang sangat mengasyikkan. Dari puncak karang melongok kebawah sampai menembus permukaan air laut yang sangat jernih untuk melihat ikan yang bermain di antara terumbu karang.

Pantai Dato Majene ini memiliki laut yang biru dan jernih sehingga terlihat berbagai macam jenis ikan dari permukaan air. Lautnya pun cukup dangkal sehingga aman untuk berenang. Matahari terbenam di pantai ini berada di atas tebing yang membuat panorama di sore hari semakin indah dan menawan. Sunset inilah yang menjadi alasan kenapa banyak wisatawan yang datang ke pantai ini. Ketersembunyiannya Pantai Dato ini karena dikira kanannya terdapat bukit karang besar yang memisahkan dari garis pantai lainnya. Hal ini membuat

keunikan tersendiri dan suasana lebih tenang, mungkin karena itu ada beberapa orang yang bercerita tentang suasana magis di pantai ini. Selain berenang, kita juga dapat bermain dengan keong-keong kecil dan indah berbagai ukuran dan warna yang banyak terdapat disebelah kiri pantai. Untuk mengunjungi pantai ini dapat ditempuh dengan menggunakan kendaraan pribadi maupun memanfaatkan jasa penyewaan biro wisata. Jika melalui jalur darat dari Makassar yang ditempuh dalam waktu 6 sampai 8 jam dengan tarif kendaraan umum Rp 70-100 . Jalur lain bisa menggunakan pesawat udara Makassar-Mamuju lalu melanjutkan perjalanan darat kurang lebih 3 jam ke Majene dengan tarif kendaraan Rp 30.000-40.000. Kondisi jalan menuju lokasi wisata juga sudah dapat dikatakan baik dan mulus. Waktu yang diperlukan untuk mencapai kawasan wisata pantai Dato Majene ini adalah sekitar 15 menit jika berkendara dari Kota Majene. Perjalanan menuju lokasi wisata akan disambut dengan pemandangan sepanjang jalan yang didominasi oleh hutan atau kebun penduduk yang masih hijau asri.

Kawasan wisata ini kurang berkembang disebabkan informasi yang masih sangat minim serta kurang tereksplornya keindahan wisata pantai

Dato Majene ini Selain itu, hal lain yang menyebabkan kurang berkembangnya wisata Pantai Dato Majene ini adalah sangat terbatasnya fasilitas yang disediakan di tempat wisata ini sehingga tidak dapat memenuhi apa yang diinginkan para pengunjung. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam kebutuhan wisatawan di antaranya adalah akomodasi/tempat tinggal, jasa boga dan restoran, transportasi dan jasa angkutan, atraksi wisata, cinderamata (souvenir).

Sementara itu yang terjadi di Pantai Dato Majene sangat terbatas baik dari segi akomodasi tempat tinggal, jasa boga dan restoran, transportasi dan jasa angkutan, atraksi wisata, cinderamata (souvenir). Untuk sekarang ini di kawasan wisata Pantai Dato Majene masih sedikit tempat penginapan bagi para wisatawan yang ingin bermalam di Pantai Dato Majene. Untuk mendukung kemajuan kawasan suatu wisata diperlukan fasilitas-fasilitas pendukung untuk menunjang kawasan wisata tersebut sehingga diperlukan sebuah revitalisasi kawasan Pantai Dato Majene yang kurang berkembang dan sangat kurang mendapat perhatian dari pemerintah Kabupaten Majene. Ini di karenakan saat ini pengembangan di Kawasan Pantai Dato masih dalam tahap

pengembangan oleh pihak Dinas ataupun pihak-pihak yang terlibat.

Lebih mengembangkan Daya tarik wisata Pantai Dato Majene ini akan disediakan juga peralatan untuk snorkling bagi wisatawan yang ingin menikmati keindahan terumbu karang Pantai Dato Majene. Selain paket wisata snorkling di Pantai Dato Majene juga akan dibuat paket wisata wahana permainan air seperti banana boot, jetski dan lain-lain. Selain wahana permainan air juga akan dibuat wahan permainan untuk anak-anak seperti ATV dan Motor Trail kecil sehingga anak-anak dapat berkeliling mengitari pantai. Untuk ibu-ibu di Pantai Dato Majene sendiri akan dibina dan dibuatkan sebuah pelatihan untuk menambah pendapatan keluarga mereka. Ibu-ibu disana akan dibina untuk membuka warung makanan di sekitar pantai yang menyediakan makanan dan minuman yang khas daerah setempat. Selain membuat warung makanan ibu-ibu disana juga akan diajarkan bagaimana caranya membuat souvenir atau cinderamata untuk dijual kepada para wisatawan.

Begitulah rencana-rencana proses revitalisasi kawasan Pantai Dato Majene yang akan dilaksanakan. Tujuan dari revitalisasi kawasan Pantai Dato Majene ini adalah mengenalkan kepada orang-orang bahwa Pulau Sulawesi terutama

di Kabupaten Majene juga memiliki pantai pasir putih yang indah serta terumbu karang yang indah dan berukuran raksasa yang memiliki potensi sangat besar menjadi wisata Pantai yang menarik dan khas di Sulawesi Barat.

Selain itu, tujuan dari revitalisasi kawasan ini adalah untuk menambah pendapatan daerah di sektor pariwisata dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat sekitar serta menambah pendapatan ibu-ibu di Pantai Dato Majene. Untuk masalah pengelolaan kawasan Pantai Dato Majene ini sepenuhnya akan diserahkan kepada masyarakat sekitar untuk mengelolanya dengan terlebih dahulu, masyarakat sekitar Pantai Dato Majene terlebih dahulu diberikan pelatihan-pelatihan oleh dinas terkait terutama dinas Pariwisata. Sehingga dengan adanya Revitalisasi ini memberikan dampak positif bagi mereka baik dari segi ekonomi, sosial maupun budaya dan masyarakat dapat terlibat langsung dalam pengelolaannya dan tidak menjadi penonton di tempat mereka sendiri.

Berdasarkan dengan persoalan Partisipasi Buah Pikiran sangatlah dibutuhkan dalam membantu pemerintah dalam pengelolaan pariwisata pantai dato Kabupaten

Majene. Dari segi masyarakat lokal memiliki beberapa partisipasi buah pikiran namun masih banyak masyarakat yang belum paham tentang tata kelola dalam persoalan manajemen serta pengelolaan pantai Dato Majene.

Mengenai aspek buah Pikiran yang diberikan oleh masyarakat itu sudah ada sebelum pemerintah mengelolah pantai Dato Majene, dengan demikian masyarakat ataupun komunitas lokal sangatlah berperan penting dalam membantu pemerintah untuk proses pengembangan pariwisata pantai Dato Majene.

Partisipasi Tenaga

Dari segi partisipasi Tenaga yang diberikan oleh masyarakat lokal sudah ada namun belum terlalu optimal jadi kedepannya kita mengharapkan dalam proses pengembangan pariwisata pantai Dato Majene masyarakat selalu ikut serta dalam pengembangan maupun pengelolaan pantai Dato Majene.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas terkait dengan aspek Partisipasi Tenaga dapat disimpulkan bahwa sudah ada melihat juga dari segi pernyataan informan bahwa pantai Dato patut untuk dikembangkan sebagai salah satu objek wisata yang indah di Majene melihat

beberapa keindahan-keindahan yang terkandung dalam pantai Dato ini, partisipasi Harta Benda yang kemudian dikombinasikan dengan hasil observasi selama dilapangan dapat diketahui bahwa Partisipasi Harta Benda belum ada baik dari segi masyarakat secara umum maupun masyarakat lokal disekitar pantai Dato Majene, yang masyarakat tahu bahwa untuk pembiayaan dalam pengelolaan pantai Dato sudah ada dana dari kementerian, Oleh karena itu kedepannya kita berharap untuk partisipasi harta benda dari masyarakat sebagai penunjang/pendukung dalam perkembangan pariwisata pantai Dato Majene.

Partisipasi Keterampilan dan Kemahiran

Aspek partisipasi keterampilan dan kemahiran yang kemudian di kombinasikan dengan hasil observasi selama dilapangan dapat diketahui bahwa Partisipasi Keterampilan dan Kemahiran sudah ada dari berbagai masyarakat, Namun perlu adanya pengembangan lebih baik lagi baik dari segi sumber daya manusianya maupun dari segi keikutsertaan dan kesadaran masyarakat secara umum tentang pentingnya pengembangan pariwisata pantai Dato Majene.

Partisipasi Sosial

Aspek Partisipasi Sosial yang kemudian dikombinasikan dengan hasil observasi selama dilapangan dapat diketahui bahwa Partisipasi Sosial partisipasi sosial sudah ada namun perlu ada pengembangan lebih baik lagi, karna kita melihat bahwa masi banyak masyarakat yang belum sadar akan keikutsertannya dalam proses pengembangan pantai Dato Majene.Oleh karena itu perlu adanya kerja sama antara pemerintah dan masyarakat agar proses pengelolaan,pengembangan dan manajerial nya baik sesuai yang diharapkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas terkait dengan aspek Partisipasi Sosial dapat disimpulkan bahwa partisipasi social masi perlu pembenahan baik dari segi kesadarannya maupun keikutsertaannya dalam proses pengembangan pantai Dato Majene, Masyarakat juga akan merasa senang ketika pantai Dato rame dengan kunjungan wisatawan dari berbagai daerah diluar dari Majene.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas terkait dengan aspek Partisipasi Pasif dan Pelatihan Informasi dapat disimpulkan bahwa sudah ada beberapa pelatihan-pelatihan

yang dilakukan pemerintah, namun perlu adanya pelatihan-pelatihan berkelanjutan sebagai salah satu unsur untuk pengembangan pariwisata pantai Dato Majene. Selanjutnya dapat disimpulkan terkait dengan aspek Partisipasi Pasif dan Pelatihan Informasi yang kemudian dikombinasikan dengan hasil observasi selama dilapangan dapat diketahui bahwa Partisipasi Pasif dan Pelatihan Informasi sudah ada beberapa pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah, namun masi perlu pengembangan yang berkelanjutan, disisi lai masyarakat juga terkadang masi banyak yang belum mengimplementasikan dengan baik. Oleh karena itu pemerinhtah harus tetap melakukan pelatihan berkelanjutan untuk masyarakat demi pemahaman kepada masyarakat tentang pengelolaan yang baik dan sistematis.

Selanjutya dapat disimpulkan terkait dengan aspek Partisipasi Pasif dan Pelatihan Informasi yang kemudian dikombinasikan dengan hasil observasi selama dilapangan dapat diketahui bahwa Partisipasi Pasif dan Pelatihan Informasi sudah ada beberapa pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah, namun masi perlu pengembangan yang berkelanjutan, disisi lai masyarakat juga terkadang

masi banyak yang belum mengimplementasikan dengan baik. Oleh karena itu pemerinhtah harus tetap melakukan pelatihan berkelanjutan untuk masyarakat demi pemahaman kepada masyarakat tentang pengelolaan yang baik dan sistematis.

Selanjutya dapat disimpulkan terkait dengan aspek Sesi Partisipasi Aktif yang kemudian dikombinasikan dengan hasil observasi selama dilapangan dapat diketahui bahwa Sesi Partisipasi Aktif sudah baik dari masyarakat tetapi perlu pembenahan lagi dan partisipasi aktif yang berkelanjutan, pemerintah dan masyarakat harus tetap bekerja sama dalam hal proses pengembagn serta pengelolaan pantai Dato, selanjutnya sesi partisipasi aktif ini sangat membantu pemerintah karena melihat dari sumber daya manusianya dari pemerintah tidak cukup untuk menegelola pantai Dato. Untuk itu masyarakat serta komunit/.as lokal yang tergabung dalam kelompok sadar wisata harus tetap membantu pemerintah demi baiknya pengelolaan dan pengembangan pantai Dato Majene.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan diatas terkait dengan aspek Partisipasi Pasif dan Pelatihan Informasi dapat disimpulkan bahwa

sudah ada beberapa pelatihan-pelatihan yang dilakukan pemerintah, namun perlu adanya pelatihan-pelatihan berkelanjutan sebagai salah satu unsur untuk pengembangan pariwisata pantai Dato Majene, pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah, namun masih perlu pengembangan yang berkelanjutan, disini lagi masyarakat juga terkadang masih banyak yang belum mengimplementasikan dengan baik. Oleh karena itu pemerintah harus tetap melakukan pelatihan berkelanjutan untuk masyarakat demi pemahaman kepada masyarakat tentang pengelolaan yang baik dan sistematis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (DISBUDPAR) Kabupaten Majene dan Komunitas Lokal atau Kelompok sadar wisata (POKDARWIS) di pantai Dato Majene mengenai partisipasi komunitas lokal dalam pengelolaan pariwisata pantai Dato di Kabupaten Majene sudah dijalankan dengan cukup baik tetapi segi keberhasilan belum optimal yang dirasakan oleh masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan yang dimana dari segi partisipasi harta benda belum ada dari masyarakat secara umum maupun

masyarakat lokal disekitar pantai Dato Majene, karena yang masyarakat tahu bahwa untuk pembiayaan dalam pengelolaan pantai Dato sudah ada dana dari kementerian, tetapi Partisipasi Komunitas Lokal Dalam Pengelolaan Pariwisata Pantai yang lain telah dijalankan oleh Komunitas Lokal atau Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) serta masyarakat sekitar pantai Dato seperti partisipasi buah pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi keterampilan dan kemahiran, partisipasi sosial, partisipasi pasif dan pelatihan informasi, sesi partisipasi aktif, partisipasi keterikatan, dan partisipasi atas permintaan setempat. Yang menjadi titik sentral sehingga tidak optimalnya partisipasi masyarakat secara umum adalah karena minimnya kesadaran yang dimiliki, tata kelola pengelolaan pariwisata belum sepenuhnya di pahami oleh masyarakat secara umum serta masih terdapat masyarakat lokal yang mengabaikan regulasi yang sudah ditetapkan oleh Pemerintah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata tentang penyamaan retribusi pantai Dato.

Pengelolaan pariwisata pantai Dato Majene harus sesuai dengan arah kebijakan dan sasaran strategis yang telah ditentukan sebelumnya. Adapun arah kebijakan dan sasaran strategis

pengelolaan kawasan pariwisata pantai Dato seperti; (a) meningkatkan kesadaran dan pemahaman jati diri dan karakter masyarakat; (b) meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap keragaman serta kreativitas nilai budaya. (c) meningkatkan kualitas pengelolaan perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan warisan budaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Udoji, Chief. 2003. *The African Public Servant As A Public Policy Maker, Public Police In Africa, Africa Assosiation For Public Administrastion And Management*. Addis Abeba.
- Pudyatmoko, 2009. *Perizinan Problem dan Upaya Pembenahan*, Jakarta, Mitra Wacana Media.
- Salusu, 2002. *Pengamblan Keputusan Strategik*, Jakarta: Grasindo.
- Subarsono, 2005. *Analisis Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syafruddin Ateng, 2010. *Perizinan untuk Berbagai Kegiatan*. Jakarta, Sinar Grafika.
- Winarno Budi, 2005. *Teoridan Proses Kebijakan Publik*, Yogyakarta, Media Presindo.
- Winarno, 2012. *Teoridan Proses Kebijakan Publik*, Yogyakarta, Media Presindo.